

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang merupakan leading sector dalam penanggulangan bencana di Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Kota Padang terkait Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang dalam penanggulangan bencana banjir, dan dianalisis menggunakan teori kinerja menurut Wibowo, yaitu adanya variabel masukan, proses, keluaran, dan manfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang belum maksimal, karena belum semua tujuan yang direncanakan di awal bisa tercapai dengan baik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang.

Dilihat dari variabel masukan yang memiliki indikator sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dilihat oleh peneliti pada penelitian ini dinilai belum optimal dikelola oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang terutama pada sumber daya manusia, karena menurut teori Wibowo kapabilitas sumber daya manusia diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang secara keseluruhan dari segi jumlah sudah dirasa cukup, namun ketika menjalankan kegiatan pra bencana dalam penanggulangan bencana banjir masih memerlukan bantuan dari OPD kebencanaan Kota Padang. Untuk menunjang kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang memberikan pelatihan kepada pegawai yang dilakukan secara bergantian antara

pegawai, namun belum semua pegawai mendapat pelatihan yang diharapkan, sehingga dalam menjalankan tugasnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang belum bisa memaksimalkan semua pegawai, karena jumlah pegawai juga mempengaruhi pada kualitas kerja dari organisasi, sehingga dalam mengelola sumber daya lainnya masih memiliki keterbatasan, termasuk keterbatasan sumber dana/anggaran dalam kegiatan penanggulangan bencana banjir. Namun kendala tersebut dapat diatasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang karena adanya kerjasama yang dijalin dengan LSM kebencanaan Kota Padang. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat menghemat pengeluaran dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang. Selain itu sumber sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dapat digunakan untuk membantu jalannya kegiatan penanggulangan bencana banjir. Kebutuhan sarana dan prasarana saat ini juga masih belum memadai, hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam penanggulangan bencana banjir.

Dilihat dari variabel yang memiliki indikator perencanaan tujuan, pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan pengukuran kinerja, yang dilihat peneliti dari penelitian ini belum berjalan dengan cukup baik, karena dilihat dari setiap indikatornya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang tidak menjabarkan dengan rinci dari proses kegiatan yang dilakukan sehingga tidak semua aspek bisa dilihat bagaimana prosesnya, sehingga sangat susah untuk dilihat bagaimana sebenarnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang melakukan suatu kegiatan yang menunjang penanggulangan bencana

banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang masih belum melakukan perencanaan dan tujuan yang jelas dalam setiap kegiatan, terutama pada kegiatan sosialisasi Penanggulangan bencana banjir serta Pelatihan dan Sosialisasi KSB. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang untuk menjalankan kegiatan tersebut terlihat belum siap, karena tidak adanya perencanaan yang jelas terkait dengan kegiatan hingga tidak adanya bagian khusus yang menangani kegiatan tersebut. Selain itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang belum melakukan monitoring secara mendadak untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam melakukan tugasnya. Walaupun melakukan monitoring secara berkala, tapi tidak semua kegiatan bisa dilihat secara berkala. Karena hasil monitoring akan berpengaruh dengan waktu dilakukan monitoring. Dalam pengukuran kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang belum menetapkan evaluasi seperti apa yang akan dilakukan pada kegiatan yang mereka bentuk sebagai gebrakan. Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang hanya melakukan evaluasi secara garis besar saja, sehingga tidak menampakan celah-celah kecil yang menjadi penghalang dalam mewujudkan tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang.

Dilihat dari variabel keluaran dari indikator hasil kerja, yang dilihat peneliti pada penelitian ini belum optimal karena dari dua tujuan yang telah dirancang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang, tujuan yang pertama yakni terwujudnya penyelenggaraan penanganan bencana pada masa pra bencana dengan target tahun 2019 yaitu -15 tingkat waktu tanggap bencana (menit), dibandingkan tahun sebelumnya. Tapi tiga dari empat indikator kinerja

sasaran yang dirancang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang berhasil tercapai dengan baik. Meskipun kegiatan yang dirancang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam penanggulangan bencana banjir tidak terlalu membantu dalam mencapai tujuan yang telah dirancang oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang.

Dilihat dari variabel manfaat dari indikator dampak, yang dilihat peneliti pada penelitian ini mengetahui kinerja sebuah organisasi publik ini, sudah sejalan dengan apa yang terjadi dilapangan terkait dengan manfaat apa yang dirasakan. Secara garis besar, Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah berhasil memberikan manfaat yang berdampak positif kepada sebagian besar masyarakat Kota Padang. Tapi masih ada beberapa masyarakat yang belum menerima pelayanan yang baik karena terkendala dengan tidak mendapatkan informasi akan diadakannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Kota Padang. Selain itu kegiatan yang dibuat untuk mempermudah pencapaian tujuan tidak banyak mengambil peran dalam pencapaian tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Sehingga secara keseluruhan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam mencapai tujuan dinilai masih belum maksimal karena belum semua indikator yang ada dapat tercapai.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh ada beberapa saran yang dikiranya dapat memberikan masukan kepada instansi yang terkait pada umumnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang, yaitu :

- 1) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang lebih memperhatikan jumlah SDM yang dimiliki apakah masih cukup atau kurang
- 2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dapat memberi pelatihan dan pendidikan kepada semua pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah secara bergantian hingga semua pegawai dapat meningkatkan kapabilitasnya masing-masing.
- 3) Membuat dokumen petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan terkait kegiatan yang dibuat oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Sehingga mempermudah untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai.
- 4) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang menambah kegiatan yang dianggap perlu untuk membantu dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya korban.
- 5) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang sebaiknya melakukan monitoring secara mendadak untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menjalankan tugasnya masing-masing.